

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh dengan signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Masrun, 1976: 35).

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* atau penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan atau bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau aspek dalam penelitian (Cresswell, 2003: 153). Penelitian korelasional mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu faktor atau lebih faktor yang lain berdasarkan koefisien korelasi (Nazir, 1988: 58).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Jombang atau sering pula disebut “SMADA” yang terletak di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo 1 Jombang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1961 dengan nama SMPP

(Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan). SMAN 2 Jombang memiliki 27 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 846 anak, yaitu 287 siswa duduk di kelas sepuluh, 282 siswa duduk di kelas sebelas dan 277 siswa duduk di kelas dua-belas. Masing-masing tingkatan terdiri dari sembilan kelas paralel.

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya tingkat prososial remaja dan meningkatnya sikap individualis mereka. Di sini penulis mengaitkan antara variabel perilaku prososial dengan keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya, lalu ditarik sebuah kesimpulan guna mendapatkan suatu gambaran hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan secara spontan, yakni tanpa adanya sosialisasi (terkait perilaku prososial) dan membiarkan *setting* tempat (ruang kelas) seperti apa adanya, hal ini bertujuan agar tidak memodifikasi perilaku subyek.

Kemudian peneliti menggunakan metode skala (yaitu skala keharmonisan keluarga, skala dukungan sosial dan skala perilaku prososial) sebagai alat ukur dan untuk tehnik pengumpulan data. Adapun mengenai *setting* waktu, penelitian ini dilakukan pada pagi hari, yakni berkisar antara pukul 07.12-08.45 WIB secara serentak di empat kelas yang telah ditentukan sebagai subyek penelitian.

Hal tersebut dilakukan agar subyek dapat menjawab dengan penuh antusias aitem-aitem yang diberikan. Dikarenakan pada jam-jam

tersebut masih memungkinkan subyek dalam keadaan *fresh* (segar) dalam artian tidak dalam keadaan payah dan lelah sebab belum banyak energi tubuh yang diporsir untuk kegiatan yang berhubungan dengan kognitif (berpikir) dalam proses belajar-mengajar.

## **B. Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X):
  - a. Keharmonisan keluarga (*prediktor 1*).
  - b. Dukungan sosial teman sebaya (*prediktor 2*).
2. Variabel tergantung (Y): perilaku prososial remaja (*kriterium*).

Penelitian yang dilakukan penulis melibatkan tiga variabel, terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Yakni, keharmonisan keluarga sebagai variabel bebas (*prediktor 1*) dan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas (*prediktor 2*) serta perilaku prososial remaja sebagai variabel tergantung (*kriterium*).

Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku prososial lebih menekankan pada asal-muasal seorang individu dalam perilaku prososialnya, yang mana lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kemampuan kepekaan individu

melihat lingkungan baik fisik maupun psikologis yang ada di sekitarnya demi membina relasi dengan orang lain.

Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial mengkhuskan pada pengaruh lingkungan baik fisik maupun psikologis dan cara beradaptasi individu dengan lingkungan terdekat selain keluarga agar dapat diterima dengan baik yang meliputi kawan bermain, teman *ngobrol* dan sahabat dekat yang tentunya tidak beda jauh atau relatif sama usia maupun status sosialnya dengan individu.

Kemudian dua hal tersebut -keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya- diposisikan pada variabel bebas yang digunakan untuk mengungkap ada atau tidak adanya hubungan dengan perilaku prososial.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Kemudian langkah untuk menghindari terjadinya salah pengertian mengenai data-data yang dikumpulkan, maka perlu dikemukakan batasan operasional dari variabel-variabel penelitian tersebut.

Adapun batasan atau definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Perilaku Prososial**

Perilaku prososial adalah sikap mementingkan orang lain dan menguntungkan orang lain yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri

tanpa mengharapkan sesuatu untuk diri si penolong itu sendiri. Dalam penelitian ini perilaku prososial remaja akan diungkap dengan menggunakan skala perilaku prososial remaja yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), dan berbagi (*donating*). Tinggi rendahnya skor mengindikasikan tinggi rendahnya perilaku prososial yang dimiliki.

## 2. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah timbulnya perasaan bahagia dan tidak ada sikap saling bermusuhan antara anggota keluarga karena adanya interaksi yang wajar. Tidak ada sikap saling bermusuhan, berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan kepuasan terhadap seluruh keadaan dan keberadaan diri anggota keluarga yang meliputi aspek fisik, aspek mental, aspek sosial dan aspek emosi. Dalam penelitian ini, keharmonisan keluarga akan diungkap dengan menggunakan skala keharmonisan keluarga yang disusun berdasarkan aspek-aspek, di antaranya: mendorong minat anak untuk mengembangkan bakat, melatih hidup disiplin sejak kecil tanpa menggunakan kekerasan atau paksaan yang mengakibatkan jiwa anak menjadi kecil, kesempatan untuk berdialog dan menanamkan nilai-nilai religius pada anak. Tinggi rendahnya skor mengindikasikan kuat lemahnya pengaruh keharmonisan keluarga.

## 3. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah pemberian informasi, semangat atau nasehat lewat bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima kepada individu yang tengah menghadapi satu situasi sehingga si penerima merasa dirinya masih diurus dan disayangi yang dilakukan suatu kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang dengan usia relatif sama. Mereka saling mengenal, berinteraksi dalam lingkungan sosialnya serta mengadakan penyesuaian diri. Dalam penelitian ini, dukungan sosial teman sebaya akan diungkap dengan menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang meliputi empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Tinggi rendahnya skor mengindikasikan kuat lemahnya pengaruh dukungan sosial teman sebaya.

#### **D. Populasi, Sample dan Tehnik Sampling**

Menurut Hadi (2000: 220) populasi merupakan sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI (sebelas) SMAN 2 Jombang yang terdiri dari 9 kelas dan berjumlah 282 siswa. Untuk menentukan sampel, peneliti sebelumnya harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batasan-

batasan yang tegas. Karakteristik populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa-siswi kelas XI (sebelas) SMAN 2 Jombang yang berusia 15-18 tahun yang tergolong dalam remaja tengah karena pada usia tersebut kehadiran teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku remaja termasuk dalam berperilaku proposal. Sebagaimana yang diungkapkan Gunarsa dan Gunarsa (1991: 96), bahwa pada masa ini merupakan masa persiapan diri seorang remaja.
2. Lokasi penelitian berada di kota Jombang.

Menurut Hadi (2000: 221) sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2006: 133). Agar setiap elemen memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian, maka untuk menentukan sampel penelitian digunakan tehnik *cluster random sampling* yaitu suatu tehnik sampling dengan cara sebelum diambil sampel, populasi dibagi menjadi suatu golongan individu di mana setiap golongan tersebut terdiri dari beberapa kelompok kemudian secara random diambil beberapa kelompok dari setiap golongan individu tersebut (Hadi, 2000: 229).

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (sebelas) SMA ini terdiri dari 2 jurusan (yang

dinamai sebagai golongan), yaitu IPA dan IPS. Kedua jurusan ini terdapat sebanyak 9 kelas (yang diibaratkan kelompok), yang terdiri dari 6 kelas diantaranya adalah IPA dan untuk 3 kelas sisanya adalah IPS. Adapun pertimbangan penulis untuk memilih teknik *cluster random sampling* ialah agar hasil penelitian ini benar-benar didapatkannya data yang bisa untuk mengeneralisasikan keadaan populasi yang ada, tentunya dengan melihat sistem pembagian jurusan dan pengelompokkan kelas yang dilakukan oleh pihak sekolah yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.

Sementara untuk teknik pengambilan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus *Slovin* (Sevilla.et.al., 2007: 182), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel yang akan dijadikan subyek penelitian

$N$  = jumlah populasi subyek penelitian

$\alpha$  = taraf signifikansi atau batas toleransi kesalahan

Sampel penelitian ini adalah 5 kelas (diambil dari keseluruhan 9 kelas) yang dipilih secara random dan berjumlah 165 siswa dari 282 siswa sebagai jumlah populasi. Rata-rata jumlah siswa per kelas 32 orang, kemudian dibuatlah 9 kertas undian yang di dalamnya bertuliskan nama-nama kelas lalu penyusun memasukkannya ke dalam sebuah tempat bekas minuman yang terdapat lubang kecil terletak pada bagian atas yang nantinya berfungsi sebagai tempat keluarnya kertas undian tersebut. Lalu

penyusun menggerak-gerakkan sebentar dan berusaha mengeluarkan isinya untuk mengambil 5 kertas undian tersebut. Kelas yang dapat undian berarti kelas tersebut digunakan sebagai subyek penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode skala yaitu suatu metode penyelidikan dengan menggunakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh setiap individu yang menjadi subyek penelitian. Berdasarkan jawaban subyek pada setiap pernyataan-pernyataan yang ada kemudian dapat disimpulkan (Azwar, 2005: 95).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga skala instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Ketiga skala ini merupakan skala langsung bersifat tertutup dan menggunakan aitem pilihan berbentuk *multiple choice* dengan empat alternatif jawaban (Azwar, 2005: 161), yaitu: skala keharmonisan keluarga, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala perilaku sosial remaja.

Adapun dalam sebuah instrumen penelitian sangat dibutuhkan adanya unsur reliabilitas dan validitas. Dikarenakan peneliti menggunakan metode *try out* terpakai sehingga antara aitem yang valid dan tidak valid, kedua-duanya ikut dikerjakan oleh subyek penelitian. Validitas dalam instrumen ini adalah mengkorelasikan skor yang diperoleh setiap aitem dengan skor totalnya (Ancok, 1987: 13). Dalam penelitian ini koefisien

korelasi antara skor aitem dengan skor total diperoleh dengan tehnik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor total
- $\square XY$  = jumlah perkalian skor aitem dengan skor total
- $\square X$  = jumlah skor tiap aitem
- $\square Y$  = jumlah skor total aitem
- $N$  = jumlah subyek

Untuk menghindari terjadinya *over estimasi* (kelebihan bobot) saat menghitung korelasi aitem dengan skor total, aitem yang dihitung tersebut masuk juga dalam skor total aitem, maka angka korelasi tersebut perlu dikoreksi dengan menggunakan tehnik korelasi *Part Whole* (Ancok, 1987: 17) dengan rumus:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan:

- $r_{pq}$  = angka korelasi setelah dikoreksi
- $r_{xy}$  = angka korelasi sebelum dikoreksi
- $SD_y$  = standar deviasi skor total
- $SD_x$  = standar deviasi aitem

Sedangkan reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran ini dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya (Azwar, 1999: 4). Pengujian reliabilitas aitem-aitem valid dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians *Alpha-Cronbach* (Azwar, 1999: 78) dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_x^2}{\sum S_{tot}^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha
- $k$  = jumlah aitem
- $\sum S_x^2$  = jumlah varians aitem
- $\sum S_{tot}^2$  = jumlah varians total
- $1$  = bilangan konstan

Kemudian penulis akan menjelaskan mengenai definisi operasional, alat ukur atau skala serta validitas dan reliabilitas masing-masing variabel baik variabel bebas (*prediktor 1* dan *prediktor 2*) maupun variabel tergantung (*kriterium*).

## 1. Devinisi Operasional dan Alat Ukur

### a. Keharmonisan Keluarga (*prediktor 1*)

Aspek-aspek keharmonisan keluarga yang diukur ada empat aspek, yaitu:

1. Mendorong minat anak untuk mengembangkan bakat.

2. Melatih hidup disiplin sejak kecil tanpa menggunakan kekerasan atau paksaan yang mengakibatkan jiwa anak menjadi kecil.
3. Kesempatan untuk berdialog.
4. Menanamkan nilai-nilai religius pada anak.

**Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Keharmonisan Keluarga**

Aspek-Aspek	Keharmonisan Keluarga		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mendorong minat anak untuk mengembangkan bakat	4	4	8
Melatih hidup disiplin sejak kecil	4	4	8
Kesempatan untuk berdialog	4	4	8
Menanamkan nilai-nilai religius	4	4	8
Jumlah	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

*Skala Keharmonisan Keluarga* terdiri dari: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) berupa pernyataan yang berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pemberian skor untuk pernyataan *favorable*, yaitu: SS memperoleh skor 4, S memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 2, STS memperoleh skor 1. Untuk *unfavorable*, yaitu SS memperoleh skor 1, S memperoleh skor 2, TS memperoleh skor 3, STS memperoleh skor 4.

Tabel 3.2 Sebaran Aitem Skala Keharmonisan Keluarga

Aspek-Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mendorong minat anak untuk mengembangkan bakat	1,19,17,25	5,13,21,29	8
Melatih hidup disiplin sejak kecil	6,14,22,30	2,10,18,26	8
Kesempatan untuk berdialog	3,11,19,27	7,15,23,31	8
Menanamkan nilai-nilai religius	8,16,24,32	4,12,20,28	8
Jumlah	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

b. Dukungan Sosial Teman Sebaya (*prediktor 2*)

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya yang diukur menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Dukungan Emosional mencakup empati, kepedulian, dan perhatian.
2. Dukungan Penghargaan mencakup hormat dan persetujuan.
3. Dukungan Instrumental mencakup penyediaan sarana dan bantuan langsung.
4. Dukungan Informatif mencakup nasehat dan petunjuk-petunjuk.

**Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Jenis-Jenis	Dukungan Sosial Teman Sebaya		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	4	4	8
Dukungan Penghargaan	4	4	8
Dukungan Instrumental	4	4	8
Dukungan Informatif	4	4	8
Jumlah	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

*Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya* terdiri dari: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) berupa pernyataan yang berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pemberian skor untuk pernyataan *favorable*, yaitu: SS memperoleh skor 4, S memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 2, STS memperoleh skor 1. Untuk *unfavorable*, yaitu SS memperoleh skor 1, S memperoleh skor 2, TS memperoleh skor 3, STS memperoleh skor 4.

**Tabel 3.4 Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Jenis-Jenis	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	1,19,17,25	5,13,21,29	8
Dukungan Penghargaan	6,14,22,30	2,10,18,26	8
Dukungan Instrumental	3,11,19,27	7,15,23,31	8
Dukungan Informatif	8,16,24,32	4,12,20,28	8
Jumlah	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

c. Perilaku Prososial (*kriterium*)

Aspek-aspek perilaku prososial yang diukur ada tiga aspek, yaitu:

1. Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.
2. Menolong (*helping*), yaitu kesediaan menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan.
3. Berderma (*donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

**Tabel 3.5 Blue Print Skala Perilaku Prososial Remaja**

Aspek-aspek	Perilaku Prososial		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Berbagi (<i>sharing</i>)</b>	5	5	10
<b>Menolong (<i>helping</i>)</b>	5	5	10
<b>Berderma (<i>donating</i>)</b>	5	5	10
Jumlah	15	15	30

**Skala Perilaku Prososial** terdiri dari: SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah) berupa pernyataan yang berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pemberian skor untuk pernyataan *favorable*, yaitu: SS memperoleh skor 4, S memperoleh skor 3, J memperoleh skor 2, TP memperoleh skor 1. Untuk

*unfavorable*, yaitu SS memperoleh skor 1, S memperoleh skor 2, J memperoleh skor 3, TP memperoleh skor 4.

**Tabel 3.6 Sebaran Aitem Skala Perilaku Prososial Remaja**

Aspek-Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Berbagi (<i>sharing</i>)</b>	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28	10
<b>Menolong (<i>helping</i>)</b>	5,11,17,23,29	2,8,14,20,26	10
<b>Berderma (<i>donating</i>)</b>	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	10
Jumlah	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Untuk *Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya* dan *Skala Perilaku Prososial*, penulis mengadopsi dari penelitian sebelumnya (Priyanto, 1995) dengan adanya perubahan seperlunya.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji validitas

Data dari hasil penyebaran skala perilaku prososial remaja yang ditinjau dari keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya, dimasukkan dalam tabulasi dan selanjutnya dilakukan penghitungan validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* yang selanjutnya dikoreksi dengan koreksi *part whole*. Perhitungan validitas tersebut menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows release 11,5. Untuk kriteria kelolosan uji validitas adalah sebesar 0,30 (Azwar, 1999: 65).

Berdasarkan uji validitas alat ukur diperoleh hasil bahwa skala keharmonisan keluarga yang diberikan pada 165 siswa, yang terdiri dari 32 aitem terdapat 3 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 10, 12, dan 22. Aitem yang valid dengan koefisien korelasi yang sudah dikoreksi bergerak dari 0,3569–0,6601. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C1. Untuk mengetahui aitem yang valid dan gugur pada skala keharmonisan keluarga, dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7 Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Keharmonisan Keluarga**

Aspek-Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Mendorong minat anak untuk mengembangkan bakat</b>	1,19,17,25	5,13,21,29	8
<b>Melatih hidup disiplin sejak kecil</b>	6,14,(22),30	2,(10),18,26	8
<b>Kesempatan untuk berdialog</b>	3,11,19,27	7,15,23,31	8
<b>Menanamkan nilai-nilai religius</b>	8,16,24,32	4,(12),20,28	8
Jumlah	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

Keterangan: Nomor dalam tanda kurung adalah nomor aitem gugur.

Pada skala dukungan sosial teman sebaya yang diberikan pada 165 siswa, yang terdiri dari 32 aitem terdapat 3 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 4, 7 dan 11. Aitem dengan koefisien korelasi yang sudah dikoreksi bergerak dari 0,3121–0,6416. Hasil

selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C2. Untuk mengetahui aitem yang valid dan gugur pada skala dukungan sosial teman sebaya, dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8 Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Jenis-Jenis	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	1,9,17,25	5,13,21,29	8
Dukungan Penghargaan	6,14,22,30	2,10,18,26	8
Dukungan Instrumental	3,(11),19,27	(7),15,23,31	8
Dukungan Informatif	8,16,24,32	(4),12,20,28	8
Jumlah	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

Keterangan: Nomor dalam tanda kurung adalah nomor aitem gugur.

Sedangkan pada skala perilaku prososial remaja yang diberikan pada 165 siswa, yang terdiri dari 30 aitem terdapat 3 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 1, 17 dan 24. Aitem dengan koefisien korelasi yang sudah dikoreksi bergerak dari 0,3020–0,5626. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C3. Untuk mengetahui aitem yang valid dan gugur pada skala perilaku prososial remaja, dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9 Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku Prososial Remaja**

Aspek-Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Berbagi ( <i>sharing</i> )	(1),7,13,19,25	4,10,16,22,28	10

<b>Menolong (<i>helping</i>)</b>	5,11,(17),23,29	2,8,14,20,26	10
<b>Berderma (<i>donating</i>)</b>	3,9,15,21,27	6,12,18,(24),30	10
Jumlah	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Keterangan: Nomor dalam tanda kurung adalah nomor aitem gugur.

#### **b. Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas terhadap ketiga alat ukur menggunakan tehnik uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows release 11,5. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga alat ukur atau skala yang digunakan tersebut reliabel. Koefisien reliabilitas untuk skala keharmonisan keluarga adalah 0,9224. Koefisien reliabilitas untuk skala dukungan sosial teman sebaya adalah 0,8937. Dan koefisien reliabilitas untuk skala perilaku prososial adalah 0,8653. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-1, C-2 dan C-3.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, karena data yang diperoleh berwujud angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Sebelum dilakukan uji hipotesis terhadap hasil penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat dan anggapan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan kembali.

Uji asumsi dalam hal ini dibagi menjadi dua, yakni uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel keharmonisan keluarga, variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel perilaku prososial remaja. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows release 11,5 yaitu dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

Hasil uji normalitas variabel keharmonisan keluarga pada uji *Kolmogorof-Smirnov* (dengan kaidah jika nilai Sig. atau signifikansi > 0,05 maka distribusi adalah **normal**) didapatkan nilai signifikansi 0,200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* (dengan kaidah yang sama) didapatkan nilai signifikansi 0,058. Hasil ini dapat berarti variabel keharmonisan keluarga berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel dukungan sosial teman sebaya pada uji *Kolmogorof-Smirnov* (dengan kaidah jika nilai Sig. atau signifikansi > 0,05 maka distribusi adalah **normal**) didapatkan nilai signifikansi 0,200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* (dengan kaidah yang

sama) didapatkan nilai signifikansi 0,083. Hasil ini dapat berarti variabel dukungan sosial teman sebaya berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel perilaku prososial remaja pada uji *Kolmogorof-Smirnov* (dengan kaidah jika nilai Sig. atau signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi adalah **normal**) didapatkan nilai signifikansi 0,200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* (dengan kaidah yang sama) didapatkan nilai signifikansi 0,399. Hasil ini dapat berarti variabel perilaku prososial berdistribusi normal.

Di bawah ini disertakan tabel hasil uji normalitas variabel keharmonisan keluarga, variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel perilaku prososial.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk***

skor total aitem	variabel penelitian	Kolmogorof-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	keharmonisan keluarga	.060	165	.200*	.984	165	.058
	dukungan sosial teman sebaya	.058	165	.200*	.985	165	.083
	perilaku prososial	.060	165	.200*	.991	165	.399

\*. This is a lower bound of the true significance.

<sup>a</sup>. Lilliefors Significance Correction

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-1.

## b) Uji Linieritas

Analisis uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas dari program SPSS (*Statistical Package for Social Science for Windows release 11,5*). Hasil uji linieritas antara keharmonisan keluarga dan perilaku prososial menunjukkan  $F_{linier} = 1,923$  dengan taraf signifikansi /  $p < 0,05$  yang berarti korelasi antara kedua variabel bersifat linier. Karena nilai signifikansi 0,002 di atas 0,05 artinya tidak ada perbedaan antara sebaran data linier populasi dengan data yang diuji, sebaran data subyek berbeda dengan garis hubungan linier populasi.

Di bawah ini disertakan hasil uji linieritas antara variabel keharmonisan keluarga dengan perilaku prososial.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Linieritas Variabel Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Prososial**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku prososial* keharmonisan keluarga	Between Groups	(Combined) 7161,712	53	135,127	1,923	.002
	Linearity	1219,025	1	1219,025	17,344	.000
	Deviation from Linearity	5942,727	52	114,283	1,626	.017
	Within Groups	7801,496	111	70,284		
Total		14963,248	164			

Hasil uji linieritas antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial menunjukkan  $F_{linier} = 3,248$  dengan taraf

signifikansi /  $p < 0,05$  yang berarti korelasi antara kedua variabel bersifat linier. Karena nilai signifikansi 0,000 di bawah 0,05 artinya tidak ada perbedaan antara sebaran data linier populasi dengan data yang diuji, sebaran data subyek sama dengan garis hubungan linier populasi.

Di bawah ini disertakan hasil uji linieritas dan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial.

**Tabel 3.12 Hasil Uji Linieritas Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
perilaku prososial* dukungan sosial teman sebaya	Between Groups	(Combined) 7009,325	35	200,266	3,248	.000	
		Linearity	2907,978	1	2907,978	47,163	.000
		Deviation from Linearity	4101,347	34	120,628	1,956	.004
	Within Groups		7953,924	129	61,658		
Total			14963,248	164			

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-2.

Adapun pengujian terhadap hipotesis penelitian –baik hipotesis mayor maupun hipotesis minor– juga menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows release 11,5. Untuk hipotesis mayor, uji SPSS yang digunakan adalah *Analisis Regresi Linier Ganda*. Analisis ini digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang

melibatkan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable/prediktor*), untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung (*dependent variable*) (Muhid, 2010: 123-137). Rumus regresi linier untuk dua prediktor, yaitu:

$$R_{y12} = \frac{\sqrt{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y12}$  = regresi antara keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial remaja

$\Sigma X_1 Y$  = jumlah produk dari keharmonisan keluarga dengan perilaku prososial remaja

$\Sigma X_2 Y$  = jumlah produk dari dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial remaja

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat dari perilaku prososial remaja

$\Sigma X_1^2$  = jumlah kuadrat dari keharmonisan keluarga

$\Sigma X_2^2$  = jumlah kuadrat dari dukungan sosial teman sebaya

- $X_1X_2$  = jumlah kudrat dari keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial remaja
- $a_1$  = koefisien keharmonisan keluarga
- $a_2$  = koefisien dukungan sosial teman sebaya

Sedangkan untuk hipotesis minor, uji SPSS yang digunakan adalah *Analisis Korelasi Product Moment* dari *Pearson*. Teknik korelasi ini bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara satu variabel satu dengan variabel lain, baik secara korelasional –jika korelasi tersebut tidak menunjukkan sebab-akibat atau tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat– maupun secara kausal –jika korelasi tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat– (Muhid, 2010: 95-103). Rumus yang digunakan dalam *Analisis Product Moment* dari *Pearson* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga atau dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial remaja

- $\square XY$  = jumlah perkalian antara keharmonisan keluarga atau dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial remaja
- $\square X$  = jumlah skor keharmonisan keluarga atau dukungan sosial teman sebaya
- $\square Y$  = jumlah skor perilaku prososial remaja
- $N$  = jumlah subyek

Penulisan rumus *Analisis Regresi Linier Ganda* dan *Korelasi Product Moment* dari program SPSS *release 11,5* di atas yang digunakan untuk menguji hipotesis mayor dan minor bertujuan sebagai kelengkapan pada sub bab analisis data. Adapun hasil penelitian yang akan melewati tahap analisis di atas, setelah melalui uji normalitas dan uji linieritas akan disajikan pada bab-bab berikutnya.